

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat diukur dari pembentukan produk domestik, penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat Indonesia, pengentasan kemiskinan, perolehan devisa melalui sektor non migas, penciptaan ketahanan pangan nasional dan penciptaan kondisi yang kondusif bagi pembangunan sektor lain. Selain itu, sektor pertanian juga berperan sebagai penyedia bahan baku dan pasar yang potensial bagi sektor industri (*Saptana dan Ashari, 2019*).

Pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa sub sektor, antara lain tanaman bahan pangan, peternakan, Perkebunan, perikanan, kehutanan dan hortikultura. Salah satu sub sektor pertanian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah tanaman hortikultura yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia adalah cabai. Daerah-daerah di Indonesia memiliki makanan tradisional yang menggunakan cabai sebagai salah satu bumbu yang sangat penting. Selain itu, cabai juga biasanya diolah menjadi berbagai macam bumbu instan, seperti sambal, saos dan sebagai bumbu cemilan. Penggunaan cabai yang bervariasi seharusnya diikuti dengan adanya peningkatan produksi dan stabilisasi harga supaya kebutuhan atas cabai dapat terpenuhi seluruhnya.

Kegiatan ekonomi yang berbasis pada hortikultura yaitu cabai merupakan kegiatan yang sangat penting (strategis) di Indonesia. Di samping melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi, produknya juga merupakan bahan pangan dalam konsumsi pangan di Indonesia. Dilihat dari sisi bisnis, kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di Indonesia. Perannya sebagai bahan pangan, menyebabkan setiap orang dari 200 juta penduduk Indonesia terlibat setiap hari dalam kegiatan ekonomi tanaman hortikultura (Saragih,2019).

Komoditas hortikultura yang mana adalah termasuk cabai mempunyai nilai jual yang tinggi dan biasanya diusahakan di daerah pedesaan. Harga yang tinggi ini merupakan factor pendorong bagi petani untuk mengusahakannya. Namun pada saat-saat tertentu harga komoditas ini juga bisa mengalami penurunan hingga harga terendah. Hal ini disebabkan karena pada umumnya petani mengkonsentrasikan usahanya pada saat musim tanam optimum (*in-season*), sedangkan pada produksi luar musim (*off-season*) tidak banyak petani yang mengusahakan sehingga berakibat suplai ke pasar menjadi terbatas dan harga akan naik. Akan tetapi pada awal musim kemarau, petani berlomba-lomba menanam tanaman hortikultura, sehingga pada musim panen jumlah dan pasokan hasil pertanian melimpah dan harga menjadi jatuh. Dinamika perubahan harga yang tidak bisa diprediksi ini membuat usaha tani tanaman cabai mempunyai risiko yang tinggi.

Keadaan tersebut dapat diubah dengan cara memperbaiki teknologi budidaya tanaman hortikultura khususnya pada cabai. Salah satunya adalah dengan menggunakan system irigasi hemat air (irigasi tetes). Sebuah system yang menggunakan jaringan pipa plastic dan penetes (*drippers/emitter*) untuk mengantarkan air pada tekanan rendah langsung ke akar tanaman. Untuk mencegah tanaman cabai tergenang air, pasokan air irigasi tetes akan mengalir setetes demi setetes dengan kecepatan sangat pelan dan mempertahankan tanah udara yang diperlukan oleh akar tanaman cabai untuk pertumbuhan cabai yang lebih baik.

Sistem irigasi tetes mencegah sebagian besar kehilangan air melalui penguapan, limpasan, erosi tanah dan angin. Sistem ini dapat menghemat penggunaan air untuk menyiram tanaman sehingga pada saat musim kemarau pun produksi tanaman cabai akan tetap stabil. Artinya, dengan sistem irigasi tetes tanaman cabai akan berhasil dibudidayakan kapan dan di mana saja serta produksi dari tanaman cabai pun dapat stabil walaupun di luar musim tanam. Selain itu irigasi tetes dapat menghemat waktu, tenaga dan uang karena tidak perlu menyiram air berlebihan setiap waktu yang akan sangat memboroskan pasokan air dan membuat tanaman cabai rusak.

Irigasi tetes merupakan salah satu program bantuan yang diberikan oleh Pemerintah melalui Dinas Pertanian. Pada awalnya irigasi tetes ini diberikan untuk digunakan pada kegiatan usaha tani cabai merah, namun setelah musim tanam cabai habis maka petani menggunakan irigasi tetes ini untuk kegiatan ini untuk kegiatan hortikultura lainnya seperti semangka, melon dan sayuran. Dengan adanya irigasi tetes tentunya akan memudahkan petani dalam melakukan kegiatan penyiraman pada lahan pertanian yang memiliki keterbatasan pada ketersediaan air. Setelah adanya teknologi irigasi tetes maka tentunya sangat membantu petani dan memudahkan kegiatan penyiraman karena tidak perlu lagi menyiram secara manual menggunakan ember.

Cara pemberian air yang umum dipakai di kebun N-TT Manis Desa Baumata Timur dilakukan dengan cara pengaliran melalui permukaan, sumber airnya berasal dari sumur ataupun sungai yang ada airnya pada musim kemarau. Cara pemberian air yang diterapkan oleh masyarakat di kebun N-TT Manis Desa Baumata Timur tidak efektif, efisien dan hasilnya kurang merata. Salah satu Solusi yang digunakan adalah dengan menerapkan sistem irigasi tetes (drip irrigation) sebagai salah satu alternatif metode pemberian air pada tanaman cabai. Pemberian air dengan cara tetes ini mampu menghemat pemakaian air.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah petani yang melakukan usaha tani tanaman cabai semusim dengan menggunakan teknologi irigasi tetes. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Usaha Tani Tanaman Cabai Dengan Sistem Irigasi Tetes di Kebun N-TT Manis Desa Baumata Timur Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha tani tanaman cabai dengan sistem irigasi tetes di kebun N-TT Manis Desa Baumata Timur?
2. Berapa besar keuntungan yang diperoleh petani cabai dengan menggunakan irigasi tetes di kebun N-TT Manis Desa Baumata Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Beranjak dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha tani tanaman cabai sistem irigasi tetes dan di kebun N-TT Manis Desa Baumata Timur?

2. Untuk mengetahui keuntungan petani cabai irigasi tetes di kebun N-TT Manis Desa Baumata Timur?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah serta tujuan penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yakni:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin menambah wawasan serta informasi terkait analisi usaha tani tanaman cabai dengan sistem irigasi tetes di kebun N-TT Manis Desa Baumata Timur.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi pihak terkait yaitu Balai Penyuluhan Pertanian di desa yang akan diteliti serta bagi peneliti lain.